

**Pengaruh Pemberian Tes pada Setiap Akhir Pembelajaran terhadap
Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informasi
dan Komunikasi kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh**

SKRIPSI



RIVELY RADIVO

87941 / 2007

JURUSAN KURIKULUM & TEKNOLOGI PENDIDIKAN

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

**Padang, Agustus 2011
Yang menyatakan,**

**RIVELY RADIVO
87941/2007**

ABSTRAK

RIVELY RADIVO. 2011. Pengaruh Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Payakumbuh, terlihat proses belajar mengajar kurang optimal. Hal ini terbukti dengan kurangnya aktivitas dan minat siswa dalam Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tes pada setiap akhir pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran TI&K pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif berbentuk quasy eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII Reguler SMP N 1 Payakumbuh. Adapun pengambilan sampel dengan teknik *purposive random sampling* penarikan sampel atas dasar pertimbangan hal-hal tertentu dan dengan kriteria tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 40 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (t-test). Analisis datanya dilakukan dengan menggunakan uji t dengan kriteria diterima hipotesis kerja jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen 79,27 dan nilai rata-rata kelompok kontrol 72,27. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t hitung 4,606 sedangkan pada taraf kepercayaan 0,05 t tabel 2,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan pemberian Tes Pada Setiap Akhir Pembelajaran memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas VII SMP N 1 Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia- Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***”Pengaruh Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Akhir Pokok Bahasan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh”***.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Ibuk Dra. Ida Murni Saan, MPd selaku dosen Pembimbing I dan Penasehat Akademik yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Darmansyah, ST., M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, memberikan arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman. M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dra. Zuwirna. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
4. Bapak dan Ibu staf Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.
5. Bapak Kepala Sekolah, guru-guru Pegawai Tata Usaha dan semua Siswa-siswi SMP N 1 Payakumbuh, atas bantuannya dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

6. Sahabat-sahabat ku yang telah memberikan dukungan dan bantuan serta masukan kepada penulis.
7. Keluarga besar penulis, Kedua orang tua Awalismi,MPd (Ayah), Ratiherawati (Ibu) Kedua adik ku Rivega Brilianda dan Rivela Apriola serta spesial kepada Nella, S. Pd yang telah memberikan dukungan berupa moral, materil, perhatian, dan semangat serta mengiringi penulis dengan doa yang tulus sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
8. Rekan-rekan teristimewa seperjuangan BP 2007 dalam kenangan manis dan pahit selama menyelesaikan studi di bangku perkuliahan. Terimakasih atas semua kisah indah yang pernah kalian ukir dalam perjalanan hidup penulis.
10. Seluruh keluarga besar (HMJ-TP) dan PKM yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan doanya bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga “Karya Kecil” ini mampu memberikan inspirasi yang besar bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran.....	8
B. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	9
C. Tinjauan tentang Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran	10
D. Hasil Belajar	16
E. Kerangka Konseptual	19
F. Hipotesis Penelitian.....	20
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Variabel dan Data.....	23
D. Teknik dan Alat Pengumpulan dan Data	25
E. Teknik Analisis Data	31

F. Prosedur Penelitian.....	34
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	38
B. Analisis Data	42
C. Pembahasan	45
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desain Penelitian.....	21
2. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Barlett.....	33
4. Tahap Pelaksanaan Penelitian	35
5. Data Nilai Hasil Tes Pada Setiap Akhir Pembelajaran	38
6. Data hasil belajar, varian dan rata-rata TIK Siswa Kelas Kontrol.....	39
7. Data hasil belajar, varian dan rata-rata TIK Siswa Kelas Eksperimen.....	41
8. Data Hasil Perhitungan Uji Liliefors.....	43
9. Tabel Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	43
11. Hasil Pengujian Dengan t-test	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	<i>Halaman</i>
1. Bagan Kerangka Konseptual.....	20
2. Histogram Distribusi Nilai Siswa Kelas Kontrol.....	40
3. Histogram Distribusi Nilai Siswa Kelas Eksperimen	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	<i>Halaman</i>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen pertemuan 1,2,3	53
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol pertemuan 1,2,3	57
3. Tabel Validitas	61
4. Tabel Reabilitas.....	63
5. Daya Pembeda.....	66
6. Indeks Kesukaran	67
7. Analisis Daya Beda.....	68
8. Soal Tes Akhir Pembelajaran pertemuan I	69
9. Soal Tes Akhir Pembelajaran pertemuan II.....	71
10. Soal Tes Akhir Pembelajaran pertemuan III	73
11. Kunci Tes Akhir Pembelajaran pertemuan I,II,III.....	75
12. Nilai Hasil Tes pada setiap akhir Pembelajaran	76
13. Soal Tes Akhir	77
14. Kunci Jawaban Tes Akhir.....	84
15. Distribusi Nilai Tes Akhir Eksperimen	85
16. Distribusi Nilai Tes Akhir Kontrol.....	86
17. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa dan Rata-Rata Simpangan Baku Kelas Eksperimen	87
18. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa dan Rata-Rata Simpangan Baku Kelas Kontrol.....	89
19. Uji Normalitas Kelas Eksperimen (liliefors)	91
20. Uji Normalitas Kelas Kontrol (liliefors).....	93
21. Uji Homogenitas.....	95
22. Uji t	97
23. Tabel nilai Z, tabel nilai liliefors, tabel nilai chi kuadrat, tabel nilai t.....	99

PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Pemberian Tes pada Setiap Akhir Pembelajaran terhadap Hasil Belajar
Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informatika dan Komunikasi
kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh

Nama : **RIVELY RADIVO**
NIM : 87941 / 2007
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Jurusan : Kurikulum dan Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Ida Murni Saan, M.Pd
NIP. 19510401 197903 2 001

Dr. Darmansyah, S.T. M.Pd
NIP. 19591124 198603 1 001

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum dan
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan**

Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Pemberian Tes pada Setiap Akhir Pembelajaran
terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi
Informasi Komunikasi kelas VII SMP Negeri 1
Payakumbuh

Nama : Rively Radivo

NIM/BP : 87941/2007

Jurusan : Kurikulum Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Ida Murni Saan, M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	: Dr. Darmansyah, S.T, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Drs. Syafril, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Eldarni, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Abna Hidayati, S.Pd, M.Pd	5. _____

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran, motivasi dan aktivitas siswa merupakan sesuatu yang sangat penting. Siswa yang memiliki aktivitas positif akan memperoleh ilmu dan hasil belajar yang lebih baik dan sebaliknya siswa yang memiliki aktivitas negatif akan memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Selama pembelajaran berlangsung diharapkan siswa mempunyai aktivitas belajar secara positif, sebagaimana yang dinyatakan Sardiman (1996: 95), aktivitas belajar adalah suatu perilaku siswa yang selalu berusaha, bekerja, atau belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan kemajuan atau prestasi yang gemilang dari perubahan tingkah laku yang diperoleh dari pengalaman dan latihan.

Ilmu adalah hal yang sangat perlu dimiliki oleh setiap manusia. Baik itu didapatkan dari orang tua, lingkungan masyarakat, maupun dijenjang pendidikan sekolah. Di Indonesia jenjang pendidikan terdiri dari 3, yaitu pendidikan dasar terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK) & Sekolah Dasar (SD), kemudian pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) & Sekolah Menengah Atas (SMA), dan yang ketiga adalah Pendidikan Tinggi, seiring perkembangan zaman, teknologi sangat mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) merupakan salah satu ilmu yang sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan dan dunia kerja pada saat ini. Dengan demikian maka pemerintah menjadikan TI&K menjadi

sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, terutama sekali di pendidikan SMP & SMA. Bahkan sekarang di tingkat SD pun sudah mulai diberikan mata pelajaran ini. Hal ini dilakukan agar siswa benar-benar memiliki keterampilan yang bisa dipergunakan di dunia kerja setelah mereka lulus ditingkat pendidikan tersebut.

Teknologi informasi dan komunikasi di sekolah-sekolah yaitu berhubungan langsung dengan komputer yang terdiri dari perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Dan mata pelajaran ini pun bisa dikatakan mata pelajaran praktek. Pada mata pelajaran ini yang paling dituntut adalah keterampilan psikomotor siswa. Hal ini bukan berarti keterampilan kognitif tidak ada. Tapi yang lebih diutamakan adalah siswa mampu menguasai materi dengan mengutamakan prakteknya dibandingkan materi yang berhubungan dengan teori-teori atau bisa disebut keterampilan kognitif.

Dalam pembelajaran pasti akan ditemukan berbagai kendala dan hambatan yang menyebabkan program atau tujuan tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sebagaimana kita ketahui bahwa di dalam kelas keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru mengajar. Oleh sebab itu guru harus mampu mengajak dan menimbulkan motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran. Untuk memotivasi siswa guru harus mampu merangsang proses berfikir, membantu timbulnya sikap kritis dan mampu mengubah pandangan siswa, disamping itu guru harus menggunakan beberapa cara atau strategi dalam mengajar agar dapat menarik minat siswa terhadap

pelajaran yang akan disajikan, hal ini berkaitan dengan peranan motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman A.M (2001:143) bahwa:

“Peranan guru sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegiatan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan serta reinforcement untuk mendinamiskan potensi siswa menumbuhkan aktifitas, daya cipta dan kreatifitas sehingga akan terjadi dinamika di dalam pembelajaran.”

Berbagai cara dilakukan untuk meningkatkan aktivitas siswa untuk belajar, salah satunya dengan pemberian umpan balik berupa tes setiap sesudah pembelajaran yang diberitahukan sebelum pelajaran yang diberikan. Diyakini dengan cara ini siswa termotivasi untuk belajar, sehingga aktivitasnya dalam belajar meningkat. Tes merupakan salah satu bentuk evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar-mengajar di sekolah, dimana Suharsimi Arikunto (1996: 29) mendefinisikan “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok”.

Supaya tes benar-benar menggambarkan keadaan siswa maka tes perlu dilakukan secara kontinu. Sesuai dengan pendapat Arikunto (1997: 60), yaitu: “Melalui tes yang sering dilakukan, guru akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa”. Tes yang dilaksanakan bertujuan untuk mengajak siswa agar lebih giat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar meningkat. Berdasarkan Kenyataan yang penulis temukan ketika melakukan Praktek Kependidikan di SMP Negeri 1 Payakumbuh, SMP Negeri 1 Payakumbuh salah satu sekolah favorit di Payakumbuh, SMP Negeri1

Payakumbuh memiliki 6 kelas RSBI dan 3 Kelas Reguler pada kelas VII, 3 kelas RSBI dan 6 kelas Reguler pada kelas VIII, serta 2 kelas RSBI dan 8 kelas Reguler pada kelas IX, Ketika Penulis mengajar pada kelas VII RSBI dan Reguler di SMP Negeri 1 Payakumbuh, Kelas RSBI memiliki cara belajar yang bagus begitu juga dengan hasil belajarnya, mereka sangat aktif, kritis dalam Pembelajaran, sedangkan pada kelas VII Reguler masih banyak siswa yang belum aktif dan kurangnya motivasi dalam Pembelajaran serta hasil belajar mereka juga masih kurang bagus. Nilai belajar siswa kelas VII reguler ini yaitu, untuk kelas VII reguler 1 : 7,2, VII reguler 2 : 7,3, VII reguler 3 : 7,2 dengan ketuntasan minimal siswa 7,2, siswa kelas VII Reguler ini akan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran jika setelah pembelajaran akan dilakukan tes, bisa dikatakan siswa akan aktif dalam proses pembelajaran jika akan ada tes di akhir pembelajaran .

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik meneliti salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dan memuaskan, yaitu pemberian tes pada setiap akhir pembelajaran. Dengan cara ini siswa diharapkan serius dalam menerima pelajaran dan dapat merangsang siswa belajar setiap hari tanpa harus menumpuk materi pelajaran. Jika tes di akhir pembelajaran sering diberikan, siswa akan sering belajar dan terlatih mengerjakan soal-soal yang biasanya dikerjakan jika ada tugas rumah saja, sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemberian tes setiap akhir pembelajaran ini diduga cukup bermanfaat, namun perlu suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana pemberian tes pada setiap akhir pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada akhir pokok bahasan. Penelitian ini dilakukan di kelas VII Reguler SMP Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2010/2011, maka karena itulah penulis ingin melakukan penelitian dengan judul: ***"Pengaruh Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh"***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar rata-rata yang dicapai siswa masih rendah karena cenderung belajar saat akan ujian semester saja.
2. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Motivasi siswa dalam belajar masih kurang

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti menyimpulkan bahwa ada 3 komponen yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar TIK siswa, ketiga faktor tersebut adalah siswa, guru dan pembelajaran. Mengingat berbagai keterbatasan peneliti baik dari segi akademik, biaya, tenaga dan waktu, maka tidak mungkin semua variabel yang mempengaruhi hasil belajar TIK siswa tersebut untuk diteliti. Untuk itu peneliti hanya membatasi pada

Pengaruh Pemberian tes pada setiap akhir Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di kelas VII Reguler SMP Negeri 1 Payakumbuh

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. apakah nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar pada kelas Eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas Kontrol.
2. Apakah pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K di Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2010/2011”.

Hasil belajar siswa yang dibandingkan adalah antara kelas kontrol yang memakai pembelajaran konvensional dengan kelas eksperimen yang memakai Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TI&K kemudian melihat sejauh mana Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K di kelas VII Reguler SMP Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2010/2011.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang penulis lakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Masukan bagi guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran TI&K dalam rangka memberikan informasi tentang cara Pemberian Tes di setiap akhir Pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa dalam pembelajaran TI&K, karena TI&K bukan suatu yang sulit dan membosankan melainkan suatu pelajaran yang menyenangkan.
3. Bagi peneliti sendiri untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya berkenaan dengan metode pemberian tes pada setiap akhir pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain agar dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakekat Belajar dan Pembelajaran

Mengajar adalah tugas yang berat karena guru harus berhadapan dengan sekelompok siswa yang memiliki karakter serta daya tangkap yang berbeda-beda, yang masing-masingnya memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk mencapai tahap kedewasaan, setelah terjadinya pendidikan dan pengajaran diharapkan menjadi manusia yang sadar akan tanggung jawabnya, jadi belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang saling berkaitan dan keduanya tidak dapat dipisahkan, menurut sudjana (2002:28) bahwa

“ Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya pemahamannya sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu.”

Sering dengan itu, Oemar Hamalik (2004:28) juga menyatakan bahwa : “ Inti dari belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku individu”. Jadi dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman belajar tidak sekedar berhubungan dengan buku-buku yang merupakan salah satu sarana belajar melainkan berkaitan pula dengan interaksi anak dengan lingkungannya yaitu pengalaman. Hal yang penting dalam belajar adalah perubahan perilaku dan itu menjadi target belajar. Dengan belajar seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Pemahaman

tentang belajar tidak hanya pada pengetahuan yang bersifat konseptual melainkan juga hal-hal yang menyangkut keterampilan serta sikap pribadi yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Pembelajaran merupakan upaya pembimbingan terhadap siswa agar yang bersangkutan secara sadar dan terarah dan berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil belajar seoptimal mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuannya, hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Suryosubroto (2002:73) sebagai berikut :

“proses pembelajaran hendaknya mengikutkan siswa secara aktif guna mengembangkan kemampuan siswa antara lain kemampuan mengamati, menginterpretasikan, meramalkan, mengaplikasikan konsep, merencanakan penelitian serta mengkomunikasikan hasil penemuannya.”

Sesuai dengan hal diatas bahwa proses pembelajaran tak hanya membuat siswa berkeinginan untuk belajar, tapi bagaimana agar siswa tersebut dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Yang penting dalam interaksi belajar mengajar adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa dapat mengembangkan potensi dan kreatifitas berlangsung secara efektif dan efisien.

B. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Martin dalam Abdul kadir (2003:13)

“mengemukakan bahwa teknologi informasi tidak hanya terbatas teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi”.

Menurut Abduk kadir (2003:15) teknologi informasi menggantikan peran manusia, dalam hal ini teknologi informasi melakukan otomasi terhadap suatu tugas atau proses. Menurut lucas dalam Abdul kadir (2003:13) teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirim informasi dalam bentuk elektronik

Dari beberapa pendapat para ahli di atas terlihat bahwa teknologi informasi tidak hanya sekedar teknologi komputer, tetapi juga mencakup teknologi telekomunikasi. Teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi telekomunikasi.

C. Tinjauan tentang Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran dan manfaatnya

Upaya dalam meningkatkan motivasi dan aktifitas positif belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus, diantaranya dengan memberikan tes pada setiap akhir Pembelajaran secara kontinu tentang materi yang telah diberikan. Kemudian setelah diadakan tes pada setiap akhir Pembelajaran, maka hasil tes akan dikembalikan kepada siswa pada pertemuan berikutnya, dengan begitu siswa akan mendapat balikan dan memberi ransangan pada siswa untuk belajar lebih giat, bagi anak yang pandai akan mempertahankannya, bagi anak yang kurang pandai akan berusaha lebih giat lagi karna mereka tidak akan mau mendapatkan nilai jelek, sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996:34) sebagai berikut:

“Dengan umpan balik (feed back) setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahannya. Bahkan dengan teliti siswa mengetahui bab atau bagian dari bahan yang mana yang belum dikuasainya.

Dengan demikian akan ada motivasi untuk meningkatkan penguasaan.

Dengan adanya tes secara kontinu merupakan penguatan terhadap proses belajar anak. Karena siswa akan lebih giat belajar, jika akan menghadapi tes/ujian. Sejalan dengan pendapat azwar (1987:13) dalam Skripsi Rina Asneri (2006:6) sebagai berikut : “pengalaman menunjukkan bahwa siswa akan belajar giat dan berusaha lebih giat, apabila mereka mengetahui bahwa di akhir program yang ditempuh akan dilakukan tes untuk mengetahui prestasi mereka”. Elida Prayitno (1989:123) juga berpendapat “siswa hanya termotivasi belajar karena akan ujian saja”.

Minat belajar siswa akan muncul karena menginginkan nilai yang lebih baik seperti pendapat Prayitno (1989:123) bahwa : “para siswa akan meningkat kegairahan belajarnya karna ia tahu bahwa akan ada penilaian dan ingin mendapatkan hasil yang baik.

1. Pengertian Tes pada setiap akhir Pembelajaran

Pemberian tes pada setiap akhir pembelajaran disini maksudnya adalah pemberian tes berupa tes kecil/kuis yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan pada setiap pertemuan, Suharsimi Arikunto (1997: 54). “Suatu tes dapat sangat terbatas hanya meliputi satu atau dua topik.” Tes semacam ini sering disebut kuis yang dimaksud untuk mengecek pemahaman siswa tentang materi yang baru diberikan atau juga dapat digunakan untuk materi yang

akan diberikan. Seperti yang dikemukakan oleh Sujono (1988: 135)

bahwa:

“ Ruang lingkup suatu tes itu bisa sangat terbatas, hanya meliputi satu atau dua topik dan mungkin hanya berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin 10 atau 15 menit. Tes semacam ini biasa disebut kuis atau ulangan, yang sering kali hanya terdiri atas satu pertanyaan atau mungkin beberapa buah pertanyaan sederhana”.

Berdasarkan pendapat ini jelaslah bahwa untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi yang baru diberikan atau belum, guru dapat mengadakan tes kepada siswa pada setiap akhir Pembelajaran. Jumlah soal yang diberikan untuk tes ini adalah lima atau sepuluh soal. Sedangkan waktu untuk mengerjakannya antara 10 sampai 15 menit. Dengan Pemberian tes pada setiap akhir Pembelajaran guru dapat memonitor tingkat pemahaman siswa secara kontinu terhadap pelajaran yang baru diberikan kepadanya, serta akan memotivasi siswa untuk sering belajar untuk mendapatkan hasil yang memuaskan .sesuai dengan pendapat Danial Nasruddin. yang di download dalam [http://www. Google.com](http://www.Google.com) (selasa 28 Juni 2011). Dengan seringnya Pemberian kuis siswa diharapkan dapat berusaha melatih diri untuk memperoleh hasil yang belajar memuaskan, dengan demikian siswa termotivasi untuk sering belajar

2. Fungsi Tes Pada setiap akhir Pembelajaran

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar kognitif yang berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran. Namun demikian tes juga dapat digunakan

untuk menilai dan mengukur hasil belajar bidang efektif dan psikomotor. Muchtar Bukhori dalam Suharsimi Arikunto (1996:29) mengemukakan, “Tes ialah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid”.

Kemudian Anas Sudijono (2003:67) Tes juga berfungsi sebagai :

- a. Sebagai alat pengukur terhadap siswa. Dalam hal ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, karena melalui tes tersebut akan diketahui secara jauh program pengajaran yang ditentukan dapat dicapai.

Dari definisi-definisi di atas kiranya dapat dipahami bahwa Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran berfungsi sebagai alat pengukur pemahaman siswa terhadap kemajuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses Pembelajaran, yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, dan dapat mengetahui perkembangan hasil belajar siswa

3. Tujuan Tes pada setiap akhir Pembelajaran.

Pemberian tes pada setiap akhir pembelajaran bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien, guru dapat memonitor siswa dalam proses pembelajaran secara kontinu apakah materi yang telah diberikan dapat dikuasai dengan baik oleh para siswa, sejalan dengan

pendapat Anas Sudijono (2003:70) “tes akhir dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh para peserta didik”. dan dengan diadakannya tes pada setiap akhir pembelajaran akan memotivasi siswa untuk aktif belajar, dan memancing aktivitas positif serta minat siswa untuk belajar, serta bisa mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang telah mereka terima, sejalan dengan pendapat Elida Prayidno (1989:24) “penilaian yang dilaksanakan untuk meningkatkan proses belajar siswa tujuannya adalah meninjau sampai seberapa jauh siswa menguasai materi yang disajikan”

4. Peranan guru

Tugas guru sebagai pengajar adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menilai proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh melalui hasil evaluasi. Dalam melaksanakan proses penilaian, tes merupakan alat ukur yang paling sering digunakan guru untuk mengukur hasil belajar siswa. Dari hasil tes, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, agar tes dapat mengukur hasil dengan tepat, maka tes harus dikembangkan dengan benar.

5. Pemberian tes pada setiap akhir proses belajar mengajar dalam meningkatkan motivasi siswa

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan. Contohnya seperti guru

memberikan tes pada setiap akhir proses belajar mengajar, dengan demikian siswa akan termotivasi untuk belajar dan akan lebih serius mengikuti proses belajar mengajar agar mendapatkan hasil tes yang memuaskan. Begitu pentingnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran maka guru harus memberikan motivasi kepada anak didiknya. sesuai dengan pendapat S.Nasution (1995:78) mengemukakan ada sembilan cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa.

- a. Memberi angka, karena kebanyakan siswa belajar untuk mencapai angka yang baik dan naik kelas.
- b. Memberi hadiah.
- c. Menciptakan persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok.
- d. Ego involvement yaitu menimbulkan rasa keterlibatan siswa dalam belajar.
- e. Sering mengadakan tes.
- f. Memberi hasil tes.
- g. Memberi tugas yang sulit dan mengandung tantangan bagi kesanggupan siswa.
- h. Memberi tujuan.
- i. Memberi hukuman.

Penilaian dapat mempengaruhi motivasi sesuai dengan pendapat Elida Prayitno (1989:123) sebagai berikut: “ tidak ada yang meragukan lagi bahwa yang dilakukan guru mempengaruhi motivasi siswa, bahwa siswa

meningkatkan kegairahan belajarnya karena ia tahu bahwa akan ada penilaian dan ingin mendapatkan hasil yang baik”.

Berdasarkan kutipan diatas, motivasi merupakan cara yang baik dilakukan guru agar siswa giat belajar. Guru memberikan pelajaran secara bertahap dan selalu diiringi dengan pemberian tes pada akhir proses belajar mengajar, agar materi itu dapat dikuasai siswa dengan baik, seharusnya siswa merasa senang jika tes sering diberikan, agar dia mengetahui sejauh mana ia menguasai materi itu, siswa yang pandai akan termotivasi untuk belajar karena ingin mendapatkan hasil yang lebih baik, sedangkan siswa yang kurang pandai akan termotivasi untuk belajar karena dia tidak ingin terus menerus mendapatkan hasil yang jelek setiap kali dilakukan tes. Tes yang diberikan secara teratur akan memudahkan guru untuk mengenal siswa, apakah tujuan pembelajaran khusus telah dicapai. Guru juga dapat mengetahui apakah telah berhasil mengajar, apakah metode yang digunakan sudah tepat, dan juga pemberian tes pada setiap akhir Pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hasil belajar

Setelah menjalani proses belajar mengajar, siswa baru mendapatkan hasil belajar secara sederhana hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dan menjadi indikator keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran, hasil belajar sebagai tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui suatu materi pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila,

telah terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan , keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan sifat kearah yang positif. Oemar Hamalik (2010:30) menyatakan :

“Bukti seseorang telah belajar adalah ,terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur motoris adalah nusur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur rohaniah.

Menurut Dimyati dan Mujiono (2006:200), hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan dan pengukuran hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan disaat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat diselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti . Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi di capai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor, perinciannya sebagai berikut:

1. Ranah kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelaktual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerarapan, analisis, sintesis, dan penilaian.

2. Ranah efektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai organisasi, dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah psikomotor

Meliputi kemampuan motorik memanipulasi benda-benda, koordinasi *neoromuscular* (menghubungkan, mengamati).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam bentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik sehingga akan merubah cara berfikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

Untuk mendapatkan hasil belajar maka diperlukan evaluasi dan penilaian yang memenuhi syarat. Nana Sudjana (2003:113) sebagai berikut

1. Segi tingkah laku, artinya segi segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, keterampilan sebagai akibat dari proses belajar dan mengajar.

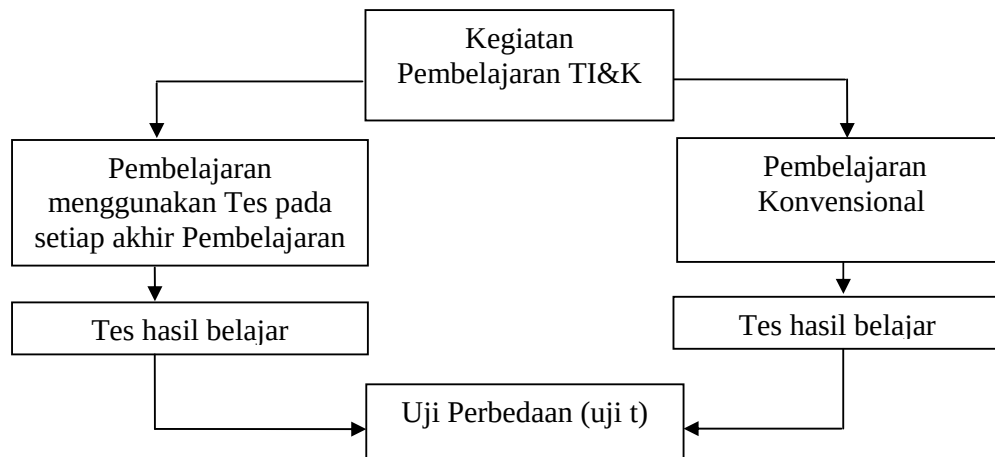
2. Segi isi pendidikan artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.
3. Segi yang mengetahui proses mengajar dan belajar itu sendiri.

Jadi penilaian berguna untuk menentukan apakah hasil belajar siswa tersebut baik atau tidak, juga untuk menentukan hasil belajar siswa membaik atau tidak.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dikemukakan kerangka konseptual pembelajaran TI&K dengan menggunakan pemberian tes pada setiap akhir pembelajaran. Adapun materi yang akan dieksperimenkan dalam pembelajaran TI&K yaitu mengidentifikasi kegunaan dari pemberian tes pada setiap akhir proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, maka kelas eksperimen menggunakan pemberian tes pada setiap akhir proses pembelajaran. Sedangkan pada kelas kontrol, siswa tidak diberikan tes pada setiap akhir proses pembelajaran dan guru menerangkan pembelajaran secara konvensional.

Pembelajaran TI&K dengan menggunakan pemberian tes pada setiap akhir proses pembelajaran membantu mengkondisikan keadaan pembelajaran di kelas dan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Maka setelah pembelajaran dilakukanlah tes hasil belajar untuk melihat pengaruh pemberian tes pada setiap akhir proses pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar TIK. Kemudian data dianalisis dan diinterpretasikan. Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1 : Bagan Kerangka Konseptual

F. Hipotesis penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar pada kelas Eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas Kontrol.
2. Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K di Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh Tahun Ajaran 2010/2011”.

Hasil belajar siswa yang dibandingkan adalah antara kelas kontrol yang memakai pembelajaran Konvensional dengan kelas Eksperimen yang memakai Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran 79,27 sedangkan nilai rata-rata siswa yang belajar menggunakan pembelajaran Konvensional 72,27. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan yang belajar menggunakan konvensional.
2. Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $(4,6064 > 2,000)$ pada taraf signifikan α 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan Konvensional.
3. Terdapat pengaruh Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di kelas VII SMP N 1 Payakumbuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran TIK untuk dapat mempertimbangkan untuk memakai Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran.
2. Penelitian tentang pengaruh penggunaan Pemberian Tes pada setiap akhir Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK ini, sebaiknya dilanjutkan pada pokok-pokok bahasan dan untuk banyak materi yang lain.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, Pembelajaran TI&K terdapat materi teori dan materi praktek, siswa melakukan praktek sesuai prosedur yang dijelaskan dalam teori, oleh karena itu penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran untuk membantu siswa mengkonsentrasikan pemahamannya mengenai materi bersifat teori, sehingga pada waktu melaksanakan praktek siswa lebih mudah dalam mengaitkan materi bersifat teori dan materi bersifat praktek.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2003. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Abdul Kadir. 2005. *Pengenalan Sistem Informasi*. Bandung. Andi
- Denny Setiawan. 2006. *Komputer dan media pembelajaran Edisi 1*. Jakarta : Universitas terbuka
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam belajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani (2005). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD
- [Http://www. Google.com](http://www.Google.com). Download tanggal 28 Juni 2011. 14.25.23
- Mahammad Ali. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Muhammad Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- M. Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung. CV Pustaka Setia
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana dkk. 2003. *Teknis Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nasution. 1982. *Diktat azaz-azaz mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik.2010. *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rina Asneri. 2006. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Pemberian Tes Kecil secara Kontinu Pada siswa SMP Negeri 1 Payakumbuh*.Universitas Negeri Padang. Skripsi
- Sardirman A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suciati dan Prasetya Irawan (2001). *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.